

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Rosita Passe¹, Syamsuryanita Saleh, Nurul Ikawati³, Sumarni Marwang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Megarezky
E-mail: rositapasse88@gmail.com

Abstrak

Aktivitas seksual yang berisiko di kalangan remaja dapat membawa berbagai dampak negatif, terutama karena pada usia ini mereka sering kali belum memiliki pemahaman yang matang terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut. Apabila seorang remaja berada dalam lingkaran pertemanan yang negatif, maka risiko untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, termasuk aktivitas seksual yang dipicu oleh pengaruh media sosial dan konten pornografi, menjadi lebih tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 3 Jeneponto. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelatif study dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswa di SMAN 3 Jeneponto. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner variable teman sebaya menggunakan skala gutman dengan masing-masing 10 pertanyaan. Data dianalisis menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho=0,002 < \text{dari } \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Kesimpulan Ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Disarankan kepada remaja agar dalam memilih teman sebaya pergaulan secara selektif, sehingga pergaulan remaja menjadi terjaga dan dapat menghindari dari perilaku seksual beresiko

Kata kunci : Teman Sebaya, Perilaku Seksual, Remaja

Abstract

Risky sexual activity among adolescents can bring various negative impacts, especially because at this age they often do not have a mature understanding of the consequences of such behavior. When an adolescent is in a negative circle of friends, the risk of engaging in deviant behavior, including sexual activity triggered by the influence of social media and pornographic content, becomes higher. The purpose of this study was to determine the relationship between peers and adolescent sexual behavior at SMAN 3 Jeneponto. The research design used an analytical correlative study design with a cross-sectional approach. Sampling used stratified random sampling with a sample size of 76 students at SMAN 3 Jeneponto. Data were collected using peer questionnaire variables using a Gutman scale with 10 questions each. Data were analyzed using the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of the study showed that based on the Chi Square results obtained a value of $\rho = 0.002 < \text{from } \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a relationship between peers and adolescent sexual behavior. Conclusion There is a relationship between peers and adolescent sexual behavior. It is recommended that teenagers choose their peers to socialize harmoniously, so that their social interactions are maintained and they can avoid risky sexual behavior.

Keywords : Peers, Sexual Behavior, Adolescents

LATAR BELAKANG

Aktivitas seksual yang berisiko di kalangan remaja dapat membawa berbagai dampak negatif, terutama karena pada usia ini mereka sering kali belum memiliki pemahaman yang matang terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut. Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko dapat mengalami berbagai dampak psikologis, seperti munculnya rasa bersalah, perasaan berdosa, kecemasan yang berlebihan, ketakutan, kemarahan, kegelisahan, hilangnya kepercayaan diri, hingga berujung pada depresi. Dari aspek fisik, hubungan seksual di usia muda rentan menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka kejadian aborsi. Sementara itu, dari sudut pandang sosial, remaja yang melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan sering kali mengalami pengucilan atau penolakan dari lingkungan sekitar. Apabila tindakan ini dilakukan tanpa pengetahuan atau edukasi yang memadai, terutama jika berakhir dengan kehamilan, maka hal tersebut berpotensi membahayakan kondisi kesehatan remaja dan mengancam keberlangsungan masa depan mereka. (Rista.2023).

Perilaku seksual mencakup segala bentuk aktivitas yang didasari oleh dorongan hasrat seksual, baik yang mengarah pada individu lawan jenis maupun sesama jenis. Ragam perilaku tersebut meliputi perasaan tertarik secara seksual, aktivitas berpacaran, interaksi fisik yang intim, hingga terjadinya hubungan seksual secara langsung (Kemenkes.2022). Laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas seksual cukup tinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Sekitar 9,3% remaja, atau sekitar 3,7 juta orang, dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual. (WHO.2023).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, tercatat sebanyak 144.267 remaja terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah. Jumlah tersebut meningkat di tahun berikutnya, yaitu pada 2023, menjadi 146.821 kasus. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan adanya 1.578 kasus perilaku seksual pranikah di kalangan remaja pada tahun 2022, dan angka ini turut mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 1.682 kasus (Kemenkes.2023).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto tahun 2021, ditemukan sekitar 128 kasus perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi kurang lebih 136 kasus, dan kembali naik pada tahun 2023 dengan jumlah sekitar 149 kasus (Kemenkes.2023).

Teman sebaya menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi kehidupan remaja. Dalam era modern saat ini, remaja cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya bersama kelompok sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya berkembang secara signifikan, sementara ikatan dengan orang tua biasanya mengalami penurunan. Keberadaan teman sebaya berkontribusi dalam pembentukan kepribadian remaja, yang berarti bahwa lingkungan pertemanan dapat mendorong terbentuknya perilaku baik maupun buruk. Apabila seorang remaja berada dalam lingkaran pertemanan yang negatif, maka risiko untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, termasuk aktivitas seksual yang dipicu oleh pengaruh media sosial dan konten pornografi, menjadi lebih tinggi. Fenomena ini juga terlihat pada siswa di SMA Negeri 3 Jeneponto, di mana hubungan dengan teman sebaya berperan dalam membentuk kecenderungan perilaku seksual mereka.

Teman sebaya memainkan peranan krusial dalam memengaruhi risiko perilaku seksual pada remaja melalui mekanisme yang dikenal sebagai konformitas teman sebaya (*peer conformity*). Mekanisme ini menggambarkan bagaimana seorang remaja mengubah sikap dan perilaku seksualnya agar selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka. Selama masa remaja, intensitas interaksi sosial dengan teman sebaya meningkat, dan mereka mulai membentuk pemahaman bahwa nilai serta standar perilaku dalam kelompok berasal dari pengaruh tersebut. (Krisna.2023).

Teori perilaku menyebutkan bahwa norma sosial di sekitar individu memiliki pengaruh besar terhadap niat dan tindakan remaja. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri ini terbagi menjadi dua bentuk: konformitas yang didasari pertimbangan rasional dan yang tidak rasional. Jika seorang remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang negatif, hal ini dapat membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan mereka. Awalnya, mereka mungkin hanya saling berbagi cerita dan merasa aman saat mencurahkan perasaan. Namun, lambat laun mereka bisa terlibat dalam persaingan untuk mendapatkan pasangan, memulai hubungan pacaran, hingga akhirnya mengubah gaya hidup demi diterima oleh kelompok tersebut. (Krisna.2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Jeneponto terhadap sepuluh orang siswa menunjukkan bahwa tiga remaja di antaranya telah memiliki pemahaman terkait perilaku seksual serta menyadari dampak negatif dari seks bebas pada usia remaja. Di sisi lain, sebagian besar responden lainnya belum memiliki kesadaran yang cukup mengenai risiko dari perilaku tersebut.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana “Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025”.

METODE

Desain penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 310 orang siswa aktif di SMAN 3 Jeneponto dengan jumlah sampel yaitu 76 orang kelas 10, 11, 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Sampling. Setelah didapatkan jumlah sampel di setiap kelas peneliti menggunakan metode simple random sampling untuk menentukan sampel di setiap kelas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner variable teman sebaya menggunakan skala gutman dengan masing-masing 10 pertanyaan di mana untuk jawaban benar diberi nilai “1” dan jawaban salah diberi nilai “0”. Sedangkan perilaku seksual remaja menggunakan skala gutman dengan masing-masing 10 item pertanyaan dimana untuk jawaban benar diberi nilai “1” dan jawaban salah diberi nilai “0”. Setelah data melalui kuesioner didapatkan, lalu dianalisis menggunakan Statistical Program for Social Science(SPSS) serta menggunakan uji statistic *Uji Chi Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Umur Di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Umur	f	%
15-17 Tahun	71	93.4
18-20 Tahun	5	6.6
Total	76	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden berumur 15-17 tahun sebanyak 71 orang (93,4%) dibandingkan umur 18-20 tahun sebanyak 5 orang (6,6%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin Di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	30	39.5
Perempuan	46	60.5
Total	76	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (60,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak 30 orang (39,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Teman Sebaya	f	%
Baik	51	67.1
Kurang	25	32.9
Total	76	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden kategori teman sebaya dengan kategori baik sebanyak 51 orang (67,1%) dan kurang sebanyak 25 orang (32,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Perilaku Seksual Remaja	f	%
Baik	64	84.2
Kurang	12	15.8
Total	76	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden kategori perilaku seksual dengan kategori baik sebanyak 64 orang (84,2%) dan kurang sebanyak 12 orang (15,8%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	94,1	3	5,9	51	100	0.002
Kurang	16	64,0	9	36,0	25	100	
Total	64	84,2	12	15,8	76	100	

Sumber : Uji Chi Square

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 76 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan kategori baik teman sebaya dan perilaku seksual baik sebanyak 48 orang (94,1%) dan kurang sebanyak 3 orang (5,9%). Sedangkan responden dengan kategori kurang teman sebaya dan perilaku seksual remaja baik sebanyak 16 orang (64,0%) dan kurang sebanyak 9 orang (36,0%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 orang memiliki teman sebaya baik namun memiliki perilaku seksual remaja kurang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya yang tidak aman juga dapat meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak aman, seperti melakukan hubungan seksual dengan orang yang tidak dikenal atau di tempat yang tidak aman. Sedangkan 16 orang teman sebaya kurang baik dan perilaku seksual remaja baik dikarenakan teman sebaya juga dapat berperan positif dalam memberikan dukungan, informasi yang benar, dan membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait seksualitas. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman yang baik tentang seksualitas, memilih teman sebaya yang positif, dan mencari dukungan dari orang dewasa yang terpercaya untuk membantu mereka melewati masa remaja dengan aman dan sehat (Erdiana, 2022).

Teman sebaya (peers) adalah remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaannya yang kurang lebih sama satu dengan teman yang lainnya. Sumber status, yang berupa hubungan persahabatan yang memicu dengan adanya rasa saling memiliki dalam situasi yang penting dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosial lainnya disebut dengan teman

sebayanya. Teman sebaya mempengaruhi terhadap pembentukan karakter pada remaja. Lingkungan disekitar yaitu faktor pembentuk kepribadian seorang remaja, jika dilingkungannya adalah kurang baik maka anak-anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas dimana yang kita ketahui perkembangan seseorang lebih ditentukan oleh lingkungannya daripada keluarganya. Teman sebaya juga bisa menuntun kita kearah yang positif dan bahkan kearah yang negatif sekalipun dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi dikarenakan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh negatif atau biasa disebut dengan yang tidak baik. Selain menjalin hubungan persahabatan kelompok teman sebaya adalah kelompok yang belajar dengan membentuk peran sosial yang sesuai dengan kerja dan prestasi akademik. Pengenalan seksual dan alat-alat reproduksi adalah bentuk bentuk pendidikan seksual. (Rizanita, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arimbi (2022) bahwa hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

Hal sama yang dilakukan oleh Rista (2023) didapatkan 54,1% remaja dengan perilaku seks bebas tinggi, 55,4% peran teman sebaya tinggi, 51,4% keterpaparan informasi yang tinggi dan dan 52,7% dengan peran keluarga yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan teman sebaya p-value 0,001, sumber informasi p-value 0,010 dan peran keluarga p-value 0,000. Begitupun yang dilakukan oleh Yulianti (2023) didapatkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value =0,017<0,05) dan tidak terdapat hubungan antara sikap tentang Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value=0,664>0,05).

Asumsi peneliti bahwa remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya, selama masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara signifikan, dan pada saat yang sama hubungan dengan orang tua menurun. Teman sebaya faktor penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok teman sebaya dapat memotivasi remaja dalam berperilaku baik atau tidak di kehidupannya Teman dengan perilaku negatif cenderung membuat remaja berperilaku buruk, salah satunya adalah perilaku seksual yang menyimpang akibat paparan pornografi dan media sosial. Karena mereka menganggap mengikuti perilaku teman sebaya adalah hal yang menarik dan mereka memiliki ketergantungan kepada teman

sebayanya teman sebaya sering dijadikan tempat mencurahkan isi hati dan tempat berbagi pengalaman. Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja.

Remaja cenderung mencari penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya mereka, yang dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual, baik positif maupun negatif, bahkan jika mereka menyadari risikonya. Tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual tertentu, seperti seks pranikah, dapat mendorong remaja untuk melampaui batas mereka, terutama jika mereka merasa perlu untuk diterima dalam kelompok. Teman sebaya yang terpapar pornografi atau konten seksual lainnya dapat menyebarkan informasi yang salah atau mempromosikan perilaku seksual yang berisiko.

Lingkungan teman sebaya adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Meskipun teman sebaya dapat memberikan dukungan dan pemahaman, mereka juga dapat memberikan tekanan negatif dan mendorong perilaku seksual yang berisiko. Oleh karena itu, penting bagi remaja, orang tua, dan pendidik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan seksual dan perilaku yang bertanggung jawab

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Disarankan kepada remaja agar dalam memilih teman sebaya pergaulan secara selektif, sehingga pergaulan remaja menjadi terjaga dan dapat menghindari dari perilaku seksual berisiko

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SMAN 3 Jeneponto dan responden yang bersedia dan membantu jalannya penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Ade Krisna, 2023. *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja di SMAN 1 Pebayuran Kabupaten Bekasi. Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vol 14, No 01, Juni 2023 (Hal : 67-75) ISSN(P): 2088-2246 ISSN (E): 2684-7345*

Andri, SW. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Kesehatan Manarang. Volume 4 nomor 2 ISSN 2443-3861.*

- Arimbi, 2022. *Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: A Systematic Review. Volume 3, Nomor 2, Juni 2022 ISSN : 2774-5848. ISSN : 2774-0524.*
- Dina, FY., 2023. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswi SMP/LB Tunagrahita. ISSN 2527-4252.*
- Devi, 2022. *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. Conference of Health and Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten*
- Ganda, 2019. *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. Jurnal Darma Agung Husada, Volume V, Nomor 1, April 2019: 9-15.*
- Kemenkes, RI. 2023. *Pusat data dan Informasi: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>*
- Kemenkes, 2023. *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Rista, 2023. *Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.11 November 2023.*
- Sri, LN. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. Volume 15 nomor 1 April 2020.*
- Siti Latifa, 2020. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare. Vol. 3, No. 3 September 2020. pISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151.*
- Wiwi, 2020. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231 (Online) ISSN : 2580-1929 (Print)*
- Yulianti, 2020. *Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang. Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 6, Oktober 2020.*
- Yeni, 2023. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal Vol. 2, No. 3, December 2023, E.ISSN: 2828-4631*